

Implementasi Sistem Operasional LKM Dalam Pengajuan Kredit Bagi UMKM

Balqis Rizki Saputri ¹⁾, Hesti Widianti ²⁾, Krisdiyawati ³⁾

^{1,2,3)} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

¹⁾ balqisrizki15@gmail.com

²⁾ hesti28widianti@gmail.com

³⁾ krisdiyawati@poltektegal.ac.id

Abstrak

Sistem Operasional Lembaga Keuangan Mikro (SISPRO LKM) merupakan sistem digital yang dibuat dengan *core system* untuk pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi antara bisnis dan akuntansi. Guna memudahkan dan mempercepat LKM dalam pelayanan kredit kepada nasabah khususnya pelaku UMKM. Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah bagian dari Lembaga Keuangan Non Bank yang diawasi oleh OJK dibuat khusus untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Operasional (SISRPO) dan kendala yang ada dalam penerapannya di bidang pelayanan kredit pada PT. Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa Kabupaten Tegal. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Operasional (SISPRO) yang digunakan pada PT. Lembaga Keuangan Mikro Badan Kredit Desa Kabupaten Tegal telah sesuai dengan pedoman yang diberikan serta pelaporan yang di hasilkan sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 29 Tahun 2015 namun belum optimal dilakukan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penerapan Sistem Operasional sudah berjalan baik.

Kata kunci : Lembaga Keuangan Mikro, UMKM, Sistem Operasional, Digitalisasi.

Abstract

The Operational System for Microfinance Institutions (SISPRO LKM) is a digital system created with a core system for recording and reporting that is integrated between business and accounting. In order to facilitate and accelerate MFIs in providing credit services to customers, especially MSME actors. Microfinance Institutions (MFIs) are part of the Non-Bank Financial Institutions supervised by the OJK specifically designed to assist MSMEs in developing their businesses. The purpose of this study was to find out how the implementation of the Operational System (SISRPO) and the obstacles in its application in the field of credit services at PT. Micro Finance Institutions, Village Credit Boards, Tegal Regency. The analytical method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the application of the Operational System (SISPRO) used at PT. The Microfinance Institution of the Village Credit Agency of Tegal Regency has complied with the guidelines provided and the reports produced are in accordance with the OJK Circular Letter No. 29 of 2015 but has not been optimally implemented. Efforts made to overcome obstacles in the implementation of the Operational System have been going well

Keywords: Microfinance Institutions, UMKM, Operational Systems, Digitization

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak luas pada ekonomi global sepanjang tahun 2020 sampai saat ini. Salah satu langkah yang pemerintah ambil untuk mempercepat pemulihan ekonomi di Indonesia yaitu dengan mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM memiliki peran penting terhadap pemulihan ekonomi nasional karena jumlah UMKM yang besar jumlahnya dan tersebar secara merata di perkotaan maupun di pedesaan. Pada tahun 2021 jumlah UMKM di Jawa Tengah berjumlah 172.498 dengan rincian UMKM dibidang produksi/ non pertanian 59.751 unit, pertanian 28.266 unit, perdagangan 63.784 unit,

dan jasa 20.697 unit (Dinas Koperasi dan UMKM 2021). Upaya membantu pemulihan ekonomi nasional dan mendorong pengembangan UMKM, pemerintah memberikan sebuah kebijakan untuk membantu UMKM pada masa pandemi yaitu dengan melalui kebijakan restrukturisasi pinjaman, tambahan bantuan modal, keringanan pembayaran tagihan listrik, dan pembiayaan lainnya (ekon.go.id 2021). Dengan adanya lembaga keuangan sebagai penyedia jasa keuangan turut berperan aktif dan bekerja sama dengan pemerintah untuk membantu menyalurkan pinjaman atau kredit usaha untuk UMKM dan masyarakat. Seperti Lembaga Keuangan Non Bank menjadi lembaga keuangan yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat guna membiayai investasi perusahaan dan membantu permodalan (Hasibuan and Malayu 2007). Salah satu lembaga keuangan yang diawasi dan dibina dari OJK yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dibuat khusus untuk membantu masyarakat dan UMKM dalam mengembangkan usahanya. Penelitian Badina and Rosiana (2022) menyatakan bahwa peran Lembaga keuangan mikro menyediakan jasa-jasa keuangan meliputi berbagai skema pembiayaan dan simpanan bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan usahanya skema syariah dan konvensional.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) merupakan lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro (ojk 2022). Kegiatan yang dilakukan pada LKM adalah penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat khususnya UMKM. PT. LKM BKD (Badan Kredit Desa) Kabupaten Tegal adalah Lembaga Keuangan Mikro yang memfasilitasi usaha mikro kecil menengah (UMKM) di desa, menggerakkan perekonomian desa dengan fasilitas pembiayaan yang lebih mudah. Beberapa jenis pinjaman yang ditawarkan tidak memerlukan agunan bagi UMKM untuk penambahan modal sehingga usahanya dapat berkembang.

Penyaluran pinjaman atau kredit kepada masyarakat dan UMKM dari PT LKM BKD dari 20 Unit BKD terdapat risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan usaha dan operasional lembaga keuangan. Manajemen risiko kredit yang dapat digunakan untuk meminimalisir risiko kredit belum optimal dilakukan karena terkendala dengan sistem data yang masih sederhana. Saat pengolahan data, transaksi, perhitungan angsuran serta penyimpanan masih belum dilakukan secara sistematis. Sementara dimasa pandemic pengembalian pinjaman mengalami ketidakpastian dengan kondisi ekonomi belum stabil. Data nasabah dan simpanan jangka pendek yang dibutuhkan masih terpisah dengan data lain hal ini menjadi rumit dalam pengolahan data pinjaman dengan besaran dari simpanan dana nasabah dengan pengembalian maksimal 3 (Tiga) tahun Hal ini menjadi kendala pada pengolahan data nasabah dan rekap pinjaman nasabah.

Penerapan digitalisasi untuk simpanan pinjaman pada PT LKM BKD lewat Sistem Operasional (SISPRO) dibuat agar lebih mudah dengan mengakses website. Fungsi digitalisasi adalah konversi data kedalam format digital dengan adopsi teknologi (Gultom and Rokan 2022). Digitalisasi sistem operasional diperlukan untuk pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi antara data dan laporan akuntansi untuk memberikan layanan kepada nasabah lebih cepat. Sistem Operasional (SISPRO) LKM diharapkan memiliki manfaat bagi nasabah dan pihak LKM diantaranya meningkatkan kualitas pencatatan operasional LKM, meningkatkan kepatuhan pelaporan kepada regulator, serta meningkatkan kualitas pengembangan aplikasi layanan bagi nasabah. Membutuhkan inovasi pelayanan kredit yang terintegrasi melalui digitalisasi untuk menghasilkan laporan data nasabah, pinjaman, simpanan agar memberikan kemudahan dan efisiensi pelayanan kepada nasabah UMKM. Dari pemaparan tersebut peneliti melakukan analisis penerapan sistem bagaimana penerapan Sistem Operasional (SISPRO) dan kendala yang dialami nasabah UMKM.

2. KAJIAN PUSTAKA

Lembaga Keuangan Mikro

Undang-Undang (UU) No.1 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro (BPK, 2013) menjelaskan lembaga keuangan yang didirikan untuk jasa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan pengelolaan simpanan dan pinjaman atau pembiayaan dalam ruang lingkup mikro kepada anggota dan masyarakat dengan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh keuntungan. Lembaga

Kuangan Mikro di Indonesia memiliki beberapa bentuk yang dapat membantu dan menyentuh masyarakat kecil seperti Bank Desa, Bank Wakaf Mikro (BWM), Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pengawai, Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Kecil (KURK), Baitul Maal Wa Tamwil (BMT), dan lembaga-lembaga lain yang dipersamakan. Mempunyai (a) Meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, (b) Membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, (c) Membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Menurut Ledgerwood, 2002 dan Robinson, 2001 (Koesworo, Muljani, and Ellitan 2015) menyebutkan bahwa aktivitas LKM yaitu sebagai berikut:

1. Pinjaman dalam jumlah kecil untuk modal kerja
2. Melibatkan jaminan pengganti seperti tanggung rentang maupun adanya ketentuan atas tabungan wajib
3. Dapat memperoleh pinjaman yang lebih besar yang didasarkan pada kinerja pinjaman yang telah dilakukan
4. Pemantauan dan pengurangan pinjaman dalam jangka pendek.

Kredit

Berdasarkan Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan (Pemerintah Indonesia, 1998) menyebutkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dengan pemberian bunga. Kredit juga sering disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan merupakan dukungan pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang/ aset tertentu dengan melibatkan tiga pihak yaitu pemberi pendanaan, penyedia barang/ aset dan pihak yang akan menerima atau mendapatkan manfaat dari barang/ aset. Pembiayaan dan kredit yaitu memenuhi kebutuhan seseorang (debitur) hanya saja berbeda pada tatacara pengelolaan dan pihak yang memberikan. Kredit diberikan oleh bank konvensional, BPR, LKM, dan Pegadaian. Sedangkan pembiayaan diberikan oleh bank umum syariah, BPRS, dan perusahaan pembiayaan (Bank Indonesia 2009).

Sistem Lembaga Keuangan Mikro (SISPRO)

Sistem Operasional Lembaga Keuangan Mikro (SISPRO LKM) adalah sistem yang dibuat untuk membantu kegiatan operasional Lembaga Keuangan Mikro dengan menggunakan *core system*. *Core Banking System* adalah aplikasi utama untuk menopang operasional lembaga keuangan dan perbankan mikro (*micro finance institution*) yang bergerak dalam kegiatan usaha simpan pinjam seperti tabungan, deposito, dan kredit (PT.USSI 2021).

Sistem Operasional Lembaga Keuangan Mikro (SISPRO LKM) merupakan sistem yang berbentuk *website* yang hanya dapat diakses dengan ID LKM yang diberikan oleh pihak OJK. *Core Banking System* digunakan oleh OJK untuk mendorong LKM melakukan digitalisasi operasional agar pencatatan dan pelaporan antara bisnis dan akuntansi dapat terintegrasi dan berdampak pada layanan nasabah yang lebih efisien. Digitalisasi sistem operasional merupakan sebuah inovasi yang realistis dan memberikan dampak positif bagi operasional LKM itu sendiri. OJK bersama *stakeholder* terkait mendorong penyusunan Sistem Operasional Lembaga Keuangan Mikro (SISPRO LKM) yang digunakan sebagai aplikasi utama LKM dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menu-menu Sistem Lembaga Keuangan Mikro

Sistem Operasional LKM memiliki menu untuk menunjang kegiatan operasional LKM, menu tersebut terintegrasi dengan menu lainnya untuk memudahkan operasional LKM. Berikut menu-menu yang terdapat dalam aplikasi SISPRO (PT.USSI 2021):

- 1) Manajemen Nasabah

Pada menu ini, LKM dapat menampilkan data-data nasabah yang telah terdaftar pada aplikasi. *User* pengelola data anggota seperti menambah data, preview, edit dan hapus data nasabah.

2) Manajemen Simpanan

Terdapat fitur daftar simpanan dan transaksi simpanan seperti daftar transaksi, transaksi setoran tunai dan penarikan tunai.

3) Laporan

Pada menu ini terdapat fitur-fitur yang digunakan untuk mengolah dan membuat laporan dari kegiatan operasional LKM, seperti laporan simpanan, laporan pinjaman, dan laporan akuntansi.

4) Pinjaman

Pada menu pinjaman terdapat beberapa fitur diantaranya: manajemen pinjaman yang memuat daftar pinjaman, transaksi pinjaman yang memuat realisasi pinjaman, angsuran pinjaman dimana terdapat kolektibilitas pinjaman yang nantinya digunakan sebagai alat menilai debitur yang akan mengajukan kredit.

5) Inventaris

Pada fitur ini menampilkan menu-menu daftar inventaris yang dapat dilihat melalui nomer seri inventaris serta terdapat reposting saldo.

6) Akunting

Pada menu ini terdapat fitur Saldo awal, jurnal umum, transaksi pembekuan, arsip transaksi dan *Chart Of Account* (COA) yang digunakan untuk menambah perkiraan akun-akun baru untuk transaksi pada LKM baik transaksi masukan ataupun pengeluaran

7) Laporan Akhir Bulan dan Akhir Tahun

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif menurut Lexy J Moleong dalam (Isnawati 2018) merupakan metode yang bersifat mengembangkan teori yang dilakukan dengan kaidah non statistik. Sedangkan deskriptif menurut (Sugiono 2019), penelitian deskriptif adalah uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari hasil wawancara langsung data sekunder yang digunakan berupa literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan study Pustaka. Dan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa wawancara secara langsung kepada narasumber yaitu auditor internal dari PT. LKM BKD KabupatenTegal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Operasional LKM Dalam Pengajuan Kredi Bagi UMKM

Berkembangnya teknologi di berbagai sektor mampu mengubah perilaku masyarakat, yang awalnya hanya bertransaksi secara tatap muka, justru dengan mudahnya pengguna teknologi kapan pun dan dimanapun bisa bertransaksi (Arifqi 2021). Adanya teknologi informasi suatu kegiatan teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi di bidang layanan jasa keuangan (nugroho lucky dkk 2020). Pemberdayaan layanan jasa keuangan PT LKM BKD untuk membuat laporan dalam kegiatan operasional LKM pengajuan kredit dan penyimpanan nasabah harus mengikuti ketentuan dari OJK berdasarkan SE Ketentuan Surat Edaran OJK No.29 tahun 2015 (OJK 2015). Pengajuan kredit dan simpanan pada PT LKM BKD menggunakan SISPRO LKM berupa websate memiliki beberapa menu dalam penggunaannya diantaranya yaitu:

- a. Pencatatan Administrasi berupa input data-data nasabah yang melakukan transaksi pinjaman fitur yang memudahkan dan mempercepat proses administrasi diantaranya yaitu fitur tambah data nasabah, edit data nasabah, dan fitur hapus data nasabah.

- b. Pelayanan kredit adanya kartu angsuran, buku hutang, dan buku kontrol kwitansi. Pelayanan SISPRO diantaranya menu daftar pinjaman dan menu transaksi pinjaman yang digunakan untuk mempercepat pelayanan kepada nasabah.
- c. Pelayanan Simpanan mencatat semua transaksi simpanan nasabah pada LKM mencakup daftar simpanan dan transaksi simpanan,
- d. Pencatatan Inventaris, digunakan untuk mencatat semua barang yang digunakan pada kantor disertai dengan informasi detail keadaan barang.
- e. Pencatatan Iuran, digunakan untuk pendebitan saldo rekening simpanan anggota yang memiliki tagihan-tagihan kepada lembaga yang dilakukan secara rutin.

Berdasarkan analisis dan hasil wawancara dengan audit internal PT LKM BKD Kabupaten Tegal bahwa implementasi Sistem Operasional (SISPRO) LKM sudah berjalan dengan baik sesuai dengan panduan dan tujuan pembuatan SISPRO, namun belum optimal. Berikut indikator efektivitas dari hasil wawancara untuk mengukur penilaian sistem informasi (Nur Subchan dkk 2012) :

1. SISPRO LKM dalam pencatatan administrasi

Implementasi : Pencatatan nasabah sudah berjalan dengan menggunakan SISPRO LKM, namun pencatatan manual di buku anggota masih dilakukan karena masih tahap transisi. Buku anggota adalah buku yang memuat data-data nasabah yang melakukan kredit pada PT.LKM BKD Kab. Tegal.

Efektivitas : pencatatan administrasi dengan SISPRO LKM lebih efektif dan mudah dalam penggunaannya

2. SISPRO LKM dalam Pelayanan Kredit

Implementasi : Pelayanan kredit PT.LKM BKD telah menggunakan SISPRO belum seluruhnya optimal. Pada praktiknya, pelayanan kredit pada PT.LKM BKD KabupatenTegal masih melakukan pencatatan ganda, yaitu pada SISPRO LKM dan buku manual. Buku yang masih digunakan yaitu buku hutang, buku kontrol kwitansi, dan kitir (bukti kredit). Buku hutang dan buku kontrol kwitansi masih digunakan karena masih dalam tahap transisi dan penyesuain serta untuk membackup data hutang nasabah. Sedangkan kitir tetap digunakan karena sebagai pegangan atau bukti angsuran yang di pegang oleh nasabah setiap membayar angsuran kredit.

Efektivitas : pelayanan kredit dengan SISPRO LKM lebih cepat

3. SISPRO LKM dalam Pelayanan simpanan

Implementasi : pelayanan simpanan nasabah sudah berjalan baik semua menu dapat dioperasikan. Buku simpanan dalam melakukan pencatatan transaksi simpanan nasabah sudah tidak digunakan lagi

Efektivitas : dengan menggunakan SISPRO menjadi lebih mudah, terorganisir dan efisien dalam pencatatan dapat mengurangi penggunaan kertas.

4. SISPRO LKM dalam Pencatatan Inventaris

Implementasi : pencatatan inventaris barang telah dilakukan dan lebih mudah untuk mendeteksi kondisi barang inventaris

Efektivitas : memudahkan dalam pengelompokkan barang inventaris kantor

5. SISPRO LKM dalam Pencatatan Iuran

Implementasi : pencatatan iuran berupa simpanan tiap anggota telah diinput dengan SISPRO LKM

Efektivitas : memudahkan untuk mengetahui rekening tagihan iuran tiap nasabah

Dengan Implementasi SISPRO LKM untuk pelayanan kredit dan pencatatan administrasi dinilai dengan menggunakan indikator penerapan hasilnya cukup dan efisien. Dalam pelaksanaan dan penerapan telah sesuai dengan pedoman dan Surat Edaran OJK No.29 tahun 2015 (OJK 2015) meskipun belum maksimal dari manual menjadi digital masih dalam masa transisi pada tahun 2022. Pencatatan dan pelayanan kepada nasabah lebih cepat dan akurat serta secara tidak langsung dapat membantu mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Dengan adanya menu manajemen nasabah pada SISPRO memberikan

kemudahan dalam analisis kualitas kredit nasabah karena dapat menampilkan kolektibilitas nasabah secara langsung.

Peningkatan kualitas tata kelola LKM, OJK mendorong dan bekerja sama dengan stakeholder terkait untuk mendorong penyusunan Sistem Operasional LKM (SISPRO LKM) bagi LKM dengan layanan digital dari Departemen Pengawasan OJK (Reskiana Nisaputra, 2021). Teknologi Informasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan lagi. Semakin ketatnya persaingan di dunia usaha menuntut setiap perusahaan melakukan pelayanan yang lebih baik dan profesional (Nazwirman 2008). Penanganan proses operasional yang cepat dan akurat sangat berpengaruh pada pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Pelayanan berbasis IT dapat membantu kebutuhan dalam meningkatkan pelayanan dan kinerja pada LKM BKD.

Kendala Penerapan SISPRO Dalam Pelayanan Kredit di PT.LKM BKD KabupatenTegal

Sistem Operasional (SISPRO) LKM dibuat untuk memudahkan dalam pencatatan dan pelaporan kegiatan operasional LKM. Adanya sebuah sistem digitalisasi yang terintegrasi memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi pelayanan kepada nasabah. Namun penggunaan sebuah sistem tidak lepas dari sebuah kendala, sama halnya dengan penggunaan sistem operasional (SISPRO) dalam pengelolaan kegiatan operasional LKM dengan berbasis web. Berdasarkan wawancara dengan Audit Internal di PT.LKM BKD Kab.Tegal, mengatakan bahwa kendala yang terjadi pada penerapan dalam kegiatan pelayanan adalah sebagai berikut:

- 1) Sistem Operasional (SISPRO) merupakan sistem dengan berbasis web dengan mengakses website <https://sisprolkm.ojk.go.id/> sehingga membutuhkan akses internet dalam mengoperasikannya belum sepenuhnya berjalan lancar karena kondisi tempat adda di desa.
- 2) Sumber daya dalam mengoperasikan SISPRO dalam mengoperasikan SISPRO belum mahir.
- 3) Dengan berbasis website, SISPRO dapat dioperasikan secara *fleksibe* dengan kondisi yang ada di daerah untuk perangkat belum sepenuhnya memadai.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan dari penelitian ini, implementasi Sistem Operasional (SISPRO) di PT. LKM BKD Kab.Tegal sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan buku panduan yang diberikan. Pelayanan, pencatatan, dan pelaporan dengan menggunakan SISPRO lebih efektif dan efisien. Penerapan pada kegiatan pelayanan kredit memberikan dampak secara tidak langsung dalam mengurangi terjadinya kredit bermasalah serta pengajuan kredit menjadi lebih cepat. Namun, buku manual masih digunakan sehingga pencatatan yang dilakukan ganda. Hal ini terjadi karena sistem operasional dengan bentuk digital masih baru diterapkan sehingga masih dalam tahap transisi. Kendala terkait akses internet dan dukungan perangkat untuk mengoperasikan SISPRO sudah teratasi dengan baik. Namun kendala terkait pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan SISPRO masih memerlukan upaya lebih lanjut agar dapat teratasi dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak PT.LKM BKD Kab.Tegal disarankan untuk dapat memberikan pelatihan lebih lanjut untuk para pegawai terkait tata cara penggunaan SISPRO agar sistem tersebut dapat digunakan lebih maksimal.

2. Bagi pihak *stakeholder* terkait dan LKM disarankan untuk mengkoneksikan SISPRO dengan SLIK agar dalam pelayanan kredit pada LKM dapat berjalan lebih efisien dan dalam penilaian kualitas kredit nasabah dapat lebih maksimal sehingga dapat berdampak pada pengurangan terjadinya kredit bermasalah di LKM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut terkait efektivitas SISPRO yang digunakan oleh LKM khususnya dibidang pelayanan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifqi, junedi dedi. 2021. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Kharaj*. doi: <http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/311>.
- Badina, Tenny, and Rita Rosiana. 2022. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Pengusaha Mikro." *JIEI* 8. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3904>.
- Bank Indonesia. 2009. "Laporan Perkembangan Kredit Mikro, Kecil Dan Menengah." Retrieved (<https://www.bi.go.id/id/umkm/kredit/default.aspx>).
- Dinas Koperasi dan UMKM, Jawa Tengah. 2021. "Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah." *Dinkop-Umkm.Jatengprov.Go.Id*.
- ekon.go.id. 2021. "Dukungan Pemerintah Bagi UMKM Agar Pulih Di Masa Pandemi." *Ekon.Go.Id*.
- Gultom, Mardia Shintia Devi, and Mustapa Khamal Rokan. 2022. "Problematika Perbankan Syariah: Solusi Dan Strategi Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Dan Layanan Perbankan Di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan." *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)* 3(1):14–20. doi: 10.29303/alexandria.v3i1.175.
- Hasibuan, and H. Malayu. 2007. "DasarDasar Perbankan."
- Isnawati. 2018. "MANAJEMEN RISIKO PEMBERIAN MODAL USAHA ANGGOTA PADA KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH LKM KUBE SEJAHTERA UNIT 065 ANJIR MUARA." *Institutional Digital Repository UIN Antasari Banjarmasin*.
- Koesworo, Y., N. Muljani, and L. Ellitan. 2015. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Dan Manajemen Resiko Kredit Dalam Menjaga Kelangsungan Hidup Umkm Di Surabaya Dan" ... *Competitive Advantage (SCA ... (2001):1–15*.
- Nazwirman. 2008. "PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO." *Journal The WINNER* 9.
- nugroho lucky dkk. 2020. "PELUANG PENGUSAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) MENGGUNAKAN LAYANAN DIGITAL LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH." *Al-Qardh* 5.
- Nur Subchan dkk. 2012. "MENGUKUR EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI DAN MENGETAHUI KESUKSESAN PORTAL AKADEMIK (SIAM) ON-LINE." *Profit* 6.
- ojk. 2022. "LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, ALTERNATIF SIMPANAN DAN PENDANAAN MIKRO MASYARAKAT DESA." *Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id*. Retrieved (<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40768>).
- OJK. 2015. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/SEOJK.05/2015*.
- Pemerintah Indonesia. 1998. "Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992." 63.
- Peraturan Pemerintah RI. 2013. *Undang-Undang (UU) No.1 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro*.
- PT.USSI. 2016. "No Title."
- PT.USSI. 2021. *Buku Panduan;SISPRO LKM*. Bandung.
- Reskiana Nisaputra. 2021. "OJK Dorong Pengembangan Core System Dukung LKM." *Infobanknews.Com*.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D – MPKK*. Bandung: Alfabeta.
-